

# ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TENGAH

Rianti Patriamurti<sup>1)</sup>, Yustirania Septiani<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Tidar, Magelang  
email: patriamurtirianti@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Tidar, Magelang  
email: yustirania\_septiani@untidar.ac.id

## Abstract

*Economic growth is one measure for economic development in an area that is reflected in the PDRB. Economic growth can be related to foreign investment, domestic investment and labor. This research is a quantitative research using panel data regression method. This study uses secondary data, namely time series data for five years in 2014 - 2018 and cross section data which is PDRB data, foreign investment (PMA), domestic investment (PMDN), and labor in 35 cities / districts in Province of Central Java. This study aims to look at the effect of foreign investment, domestic investment, and labor on economic growth in Central Java Province in 2014 - 2018. The results of this study state that Foreign Investment (PMA) has a negative and significant effect on economic growth in Central Java Province with a coefficient value of -3.665910. Domestic Investment (PMDN) has a positive and significant effect on economic growth in Central Java Province with a coefficient value of 0.245317. Labor (TK) has a positive and significant effect on economic growth in Central Java Province with a coefficient value of 163.7923. Simultaneously, Foreign Direct Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN), and Labor affect the economic growth in Central Java Province in 2014 - 2018.*

**Keywords :** Domestic Investment (PMDN), Economic Growth, Foreign Investment (PMA), Labor.

## 1. PENDAHULUAN

Jawa Tengah adalah provinsi yang mempunyai keanekaragaman berbeda yang tersebar di setiap daerahnya. Wilayah yang luas memperlihatkan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang berpotensi untuk menjadi daerah yang unggul dalam perekonomian. Melimpahnya keanekaragaman alam yang ada di daerahnya menjadikan Jawa Tengah memiliki daya tarik dan kekuatan dalam membangun daerahnya, dengan adanya pengelolaan yang baik Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Terdapatnya otonomi daerah di Indonesia memberikan kewenangan bagi setiap daerah untuk mengolah sendiri urusan rumah tangganya, dimana itu berarti pemerintah daerah dapat memutuskan yang terbaik bagi kemajuan daerahnya masing-masing.

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi kemajuan suatu daerah atau wilayah. Dalam mengukur maju atau tidaknya perekonomian dalam suatu daerah dapat menggunakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu. Kesejahteraan masyarakat di daerah dapat meningkat apabila terdapat peningkatan dalam kegiatan masyarakat daerah tersebut dalam memproduksi barang dan jasa, dimana hasilnya nanti dapat digunakan untuk membangun perekonomian di daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan daerah. Peningkatan tersebut dapat disebabkan karena bertambahnya berbagai faktor produksi dalam segi kualitas maupun segi kuantitasnya. Penanaman modal yang dilakukan oleh investor dapat

menambah tersedianya teknologi dan barang-barang modal lainnya, serta tenaga kerja yang meningkat sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk yang disertai dengan peningkatan kualitas tenaga kerja dari segi keterampilan dan pendidikan. Menurut Subandi (2011:15) pertumbuhan ekonomi didefinisikan dari adanya GDP atau GNP yang mengalami kenaikan dengan tidak memperhatikan kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari adanya peningkatan jumlah penduduk, atau terdapat perubahan dalam struktur perekonomian atau tidak. Dalam pengertian tersebut peningkatan dari pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan besarnya perkembangan jumlah penduduk atau perubahan dalam struktur perekonomian.

Perkembangan perekonomian di suatu daerah yang terjadi dari suatu waktu dibandingkan waktu sebelumnya dapat dilihat menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kuantitatif, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai berbeda setiap tahunnya. PDRB dalam tahun tertentu adalah total keseluruhan dari nilai tambah output akhir berupa hasil dari keseluruhan unit ekonomi atau semua kegiatan perekonomian suatu daerah ditahun tersebut. Pertumbuhan ekonomi pada 2014 di Jawa Tengah sampai 2018 mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami peningkatan, namun dibandingkan provinsi lain di Indonesia yang terletak di pulau Jawa peningkatannya relatif lebih rendah. Letak geografis Jawa Tengah sangat strategis dan memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah bila diolah dengan optimal bisa meningkatkan perekonomian di Jawa Tengah. Keragaman alam yang terdapat di wilayah Jawa Tengah dapat menjadikan setiap daerahnya memiliki keunggulan masing-masing yang dapat digunakan sebagai peluang yang baik bagi kemajuan perekonomiannya.

Tabel. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan

<u>Tahun</u>	<u>PDRB Jawa Tengah</u>
2014	Rp 763,219,714.00
2015	Rp 805,107,511.97
2016	Rp 849,077,575.89
2017	Rp 893,726,881.95
2018	Rp 941,074,049.63

Sumber : BPS

PDRB yang terdapat di Jawa Tengah dari 2014 - 2018 cenderung mengalami peningkatan. PDRB di Jawa Tengah memiliki perbedaan antar daerah, hal ini menunjukkan adanya keberagaman antar daerah di Jawa Tengah. Data BPS menyebutkan pada tahun 2014 total PDRB di Kabupaten / Kota Jawa Tengah sebesar Rp. 763.219.714. Pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 805.107.511,97. Pada tahun 2016 sebesar Rp.849.077.575,89. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 893.726.881,95 dan pada 2018 sebesar Rp. 941.074.049,63. Namun demikian jika dilihat dari jumlah penduduk miskin Jawa Tengah memiliki posisi terbesar kedua dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yakni 4506,89 juta jiwa. Kondisi ini terjadi karena Hal tersebut PDRB Jawa Tengah masih berada dibawah rata-rata pertumbuhan PDRB per kapita nasional.

Peningkatan perekonomian di Jawa Tengah dapat didorong dari beberapa faktor diantaranya adalah PMA, PMDN dan tenaga kerja. Investasi mampu memberi efek dalam perekonomian dan pembangunan. Investasi yang terdapat di daerah-daerah berperan untuk perkembangan perekonomian di daerah tersebut sebagai pasokan modal yang ikut menopang jalannya perekonomian. Namun, bukan perkara yang mudah untuk meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah turut dipengaruhi oleh besarnya investasi atau penanaman modal pada daerah tersebut karena dengan adanya investasi dapat turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan ada dalam masyarakat. Dengan adanya investasi dapat menciptakan barang dan modal baru dimana dalam prosesnya menggunakan faktor produksi sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Rofii & Ardyan, 2017). Penanaman modal yang dilakukan pada suatu daerah, dapat

digunakan daerah tersebut untuk mendanai keperluan daerah yang mana bertujuan untuk memajukan daerahnya agar mampu bersaing dengan dunia luar.

Disamping investasi, faktor penting lain dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja yang menjadi komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan ekonomi. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja mencakup penduduk yang mempunyai kemampuan untuk bekerja dengan batas usia kerja yang 15 – 64 tahun. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat bila suatu negara yang mempunyai penduduk dengan jumlah yang besar dimana pendidikan penduduknya tinggi, dan juga penduduknya mempunyai keterampilan baik. Suatu daerah yang memiliki penduduk dengan jumlah yang besar terutama penduduk pada usia produktif, maka jumlah tenaga kerja akan mengalami peningkatan sehingga tingkat produksi output barang ataupun jasa di suatu daerah akan ikut serta mengalami peningkatan. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang tinggi dapat mendorong suatu daerah dalam meningkatkan produktivitasnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dari penjelasan tersebut rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah ?
2. Bagaimana PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah?
3. Bagaimana tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah ?
4. Apakah nilai PMA, PMDN dan tenaga kerja secara bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah ?

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Menganalisis pengaruh nilai PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh nilai PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
4. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh PMA, PMDN, dan tenaga kerja secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Sukirno (2011:331) memiliki pendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan adanya perkembangan dalam kegiatan ekonomi dimana dapat menyebabkan kemampuan dalam memperoleh hasil output dalam produksi mengalami peningkatan, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat juga semakin bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam perkembangan kegiatan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka produktivitas masyarakat akan semakin meningkat. Meningkatnya produktivitas ini dikarenakan oleh faktor-faktor ekonomi yang turut mengalami penambahan, sehingga juga akan terjadi peningkatan pada output yang akan dihasilkan. Peningkatan pada output tersebut akan turut serta mempengaruhi pendapatan dan kemakmuran masyarakat yang akan mengalami peningkatan.

PDRB merupakan total keseluruhan pertambahan nilai yang didapatkan dari hasil keseluruhan unit usaha di wilayah tertentu, atau total keseluruhan nilai output akhir sebagai hasil seluruh unit ekonomi di wilayah tertentu (Rahman & Chamelia, 2015). PDRB memiliki makna yang penting didalam makro ekonomi dalam menganalisis perekonomian di daerah tertentu. PDRB sebagai kerangka dasar dapat digunakan dalam mengukur berbagai aktivitas perekonomian yang terjadi dalam suatu daerah. PDRB dapat digunakan sebagai indikator dalam perekonomian makro dan dapat digunakan sebagai landasan dalam mengevaluasi kinerja dalam perekonomian, serta dapat digunakan untuk menyusun kebijakan-kebijakan agar perekonomian dapat tumbuh ke arah yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi tidak pernah lepas dari peran pelaku ekonomi, yaitu

pemerintah, sektor swasta dan masyarakat. Sumber investasi untuk pembangunan dapat berasal dari anggaran pemerintah daerah yaitu APBD sebagai investasi publik dan sektor swasta turut serta memberi kontribusi secara positif bagi pembangunan ekonomi dengan investasi swasta (Muzdalifah & Siregar, 2018). Investasi yang dilakukan oleh publik maupun swasta dapat mendorong peningkatan produksi. Tingginya nilai investasi akan menimbulkan efek bagi ekonomi, begitu pula sebaliknya. Semakin besar nilai investasi dapat meningkatkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan barang-barang modal dan menerapkan teknologi yang semakin maju untuk dapat digunakan dalam meningkatkan produktivitas barang dan jasa. Jumlah pengangguran juga akan berkurang dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Namun, jika nilai investasi rendah maka dapat menghambat pembangunan dan berimplikasi pada produktivitas yang menurun serta jumlah pengangguran yang meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Para investor atau penanam modal memiliki keinginan untuk menanamkan modal yang dimilikinya untuk tujuan peningkatan ekonomi dengan cara memompa proses produksi yang terdapat pada daerah dimana investasinya berada. Dalam UU no. 1 Th. 1967 PMA diartikan sebagai PMA secara langsung sesuai dengan peraturan undang-undang dan digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian para investor yang menanamkan modalnya di Indonesia menanggung seluruh risikonya secara langsung. PMA merupakan sumber dana yang bersumber dari pihak eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk mempercepat perekonomian di daerahnya. Modal asing tersebut dapat digunakan secara produktif dalam pembangunan ekonomi seperti infrastruktur jalan atau jembatan yang dapat digunakan untuk mempermudah proses mobilisasi output produksi antar wilayah maupun antar negara agar kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lancar.

PMDN dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan investor dari dalam negeri untuk menanamkan modalnya dengan modal yang ada di dalam negeri dengan bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha di Indonesia. PMA dapat memainkan peran penting dalam upaya pembangunan daerah (ABOUDOU, 2010). Investasi langsung asing sebagai sumber utama modal yang sangat dibutuhkan bagi berlangsungnya pembangunan suatu negara. Adanya investasi asing dapat dipergunakan untuk meningkatkan teknologi dan keterampilan manajerial dari sebuah negara. Kriteria dari PMA yang dapat membedakan investasi asing dari investasi internal yaitu bahwa investor memiliki tempat tinggal di negara-negara asing. PMA pada tingkat regional bergantung kebijakan dan strategi nasional, inisiatif, serta tindakan lokal yang jelas sehingga dapat merangsang minat dari investor (Dobrea, R. C., & Elena, S., 2012). Diperlukan kebijakan dan strategi untuk merangsang minat dari penanam modal asing agar mau menanamkan modalnya di suatu daerah. Kebijakan dan strategi yang diterapkan haruslah memikirkan dampak positif dan negatifnya yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan dari berbagai sektor di daerah-daerah. Dengan akumulasi modal yang dikumpulkan, suatu negara dapat menginvestasikan kembali modalnya pada produk yang inovatif dan memiliki kualitas yang baik serta berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, akan menciptakan efisiensi dan output yang produksi akan mampu menyebar ke berbagai daerah bahkan ke berbagai negara. Proses produksi pada barang dan jasa yang semakin mengalami peningkatan pada gilirannya dapat merangsang aktivitas ekonomi serta pertumbuhan dalam perekonomian di masa depan (Fatihudin, Hidajat, & Syaban, 2015).

Berdasarkan penelitian dari Nuraini (2016), PMDN dan PMA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada Provinsi Jambi yaitu secara signifikan dan positif. Begitupula pada penelitian dari Gupta & Garg (2015) PMA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di India secara signifikan, dimana membutuhkan waktu selama tiga tahun dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian diperlukannya kenaikan PMA secara teratur untuk dapat membawa peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi atau penanaman modal dapat meningkatkan produktivitas perekonomian dengan mewujudkan peralatan produksi dan lapangan pekerjaan.

Bertambahnya tenaga kerja seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan dapat ikut serta meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara. Lapangan kerja yang tercipta dan meningkat dapat menyebabkan

jumlah pengangguran menjadi berkurang. Modal baru yang masuk ke suatu daerah dari adanya Investasi, dapat menambah output serta pendapatan yang akhirnya dapat merangsang perekonomian di daerah tersebut. Daerah yang terdapat penduduk dengan jumlah yang besar terutama yang berada pada usia produktif dapat meningkatkan tenaga kerja, sehingga kemampuan dalam produksi output barang ataupun jasa di suatu daerah akan ikut meningkat. Unsur penting dari segi kualitas tenaga kerja dapat terdiri dari keterampilan yang baik, pengetahuan yang luas dan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan adanya keterampilan tenaga kerja yang baik, maka barang-barang modal dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien. Pendidikan formal dan non formal bagi tenaga kerja dapat mempengaruhi tingkat keahlian, kecakapan, dan keterampilan seorang tenaga kerja. Keterampilan dan keahlian dari seorang tenaga kerja sangat penting terutama dalam era globalisasi ini. Pemerintah perlu berperan dalam meningkatkan kualitas dari tenaga kerja agar mampu bersaing dengan tenaga kerja asing yaitu dengan mengalokasikan dana investasi untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur baik infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, maupun infrastruktur jalan.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau angka dengan model panel. Data panel adalah data yang berisikan penggabungan data *time series dan cross section*. *Time series* didefinisikan sebagai data runtut waktu yang disusun pada variabel tertentu berdasarkan waktu. *Cross section* didefinisikan sebagai data yang tidak diikuti kurun waktu tertentu atau hanya pada satu waktu saja. Analisis menggunakan metode analisis regresi data panel yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antar variabel dependen atau terikat dengan variabel independen atau bebas.

Variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti yang berupa segala sesuatu yang akan dipelajari atau diteliti yang sehingga nantinya dapat diperoleh informasi yang dapat diambil sebagai kesimpulan. Variabel dependen berupa PDRB yang menunjukkan keseluruhan total nilai tambah unit usaha kegiatan ekonomi dalam wilayah tertentu. Nilai dari PDRB yaitu PDRB atas dasar harga konstan periode 2014 - 2018. Sedangkan, variabel independen yang digunakan diantaranya PMA yaitu nilai realisasi dari investasi yang ditanamkan oleh penanam modal asing yang berbentuk investasi langsung di Jawa Tengah pada periode 2014 - 2018, PMDN yaitu nilai realisasi investasi yang bersal dari dalam negeri di Jawa Tengah pada periode 2014 - 2018, dan data dari tenaga kerja merupakan jumlah dari penduduk yang memiliki umur 15 tahun lebih, terdiri dari dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dinyatakan dalam satuan orang di Jawa Tengah pada periode 2014 - 2018.

Dalam proses pengumpulan data, cara yang digunakan yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan adalah suatu cara yang digunakan dengan mempelajari literatur-literatur dan tulisan-tulisan dalam ruang lingkup masalah penelitian. Dalam pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data-data dalam ruang lingkup masalah yang diteliti berupa data sekunder yang telah di dokumentasikan oleh instansi terkait.

Data pendukung yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari pihak lainnya dimana peneliti tidak dapat langsung memperoleh data tersebut dari subjek yang diteliti. Data sekunder yang dipergunakan diperoleh melalui dokumen-dokumen dari BPS di Provinsi Jawa Tengah dan BKPM Jawa Tengah. *Time series* menggunakan data selama lima tahun pada 2014 - 2018. Sedangkan, data *cross section* berupa data PDRB, PMA, PMDN, dan tenaga kerja pada 35 kota / kabupaten Jawa Tengah.

Teknik penafsiran model dilakukan dengan CEM, FEM, dan REM. Model dipilih dengan melalui beberapa pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan lagrange multiper (LM). Uji chow yaitu dilakukan untuk mengetahui teknik regresi data panel yang tepat antara model FEM dengan CEM. Dalam memilih teknik regresi data panel yang tepat diantara model FEM dengan REM menggunakan uji hausman. Sedangkan, uji Lagrange Multiplier diperlukan jika hasil uji chow menunjukkan CEM sementara hasil uji

hausman menunjukkan REM. Dalam mengetahui signifikansi hubungan antar variabel dilakukan pengujian dengan uji T dan uji F. Koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) dan nilai koefisien  $\beta$  digunakan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dalam penelitian digunakan dalam analisis adanya pengaruh dari PMA, PMDN, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2014 - 2018. Dengan dilakukannya pengujian maka dapat diperoleh informasi berupa hasil penelitian. Model estimasi diperoleh dengan cara pengujian melalui uji chow dan uji hausman agar dapat memilih model regresi data panel yang tepat.

##### Pemilihan Model Estimasi

Uji chow bertujuan untuk mengetahui teknik regresi data panel yang paling tepat antara metode FEM dengan CEM. Adapun ketentuannya yaitu :

$H_0$  : CEM

$H_1$  : FEM

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1028.362215	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	970.552267	34	0.0000

Sumber : Hasil Perhitungan Regresi

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji chow diperoleh hasil berupa nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti kurang dari  $\alpha$  5%, dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga teknik estimasi yang tepat digunakan menurut uji chow ini adalah model FEM. Oleh karena model FEM terpilih maka diperlukan uji hausman.

Selanjutnya dilakukan uji hausman yang bertujuan memilih teknik regresi data panel yang tepat antara metode FEM dan REM. Adapun ketentuannya yaitu :

$H_0$  : REM

$H_1$  : FEM

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	155.248738	3	0.0000

Sumber : Hasil Perhitungan Regresi

Hasil dari pengujian hausman didapatkan hasil berupa nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti kurang dari  $\alpha$  5%, dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga teknik estimasi yang tepat berdasarkan uji hausman yaitu model FEM. Oleh karena itu, model FEM merupakan model yang tepat dalam penelitian ini. Terpilihnya FEM yang

dilakukan pada uji chow dan uji hausman, maka uji lagrange multiper tidak perlu dilakukan.

### Hasil Estimasi Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-96280760	5059832.	-19.02845	0.0000
PMA	-3.665910	0.887740	-4.129484	0.0001
PMDN	0.245317	0.089634	2.736861	0.0070
TK	163.7923	6.900863	23.73505	0.0000

R-squared 0.997938  
 Adjusted R-squared 0.997381  
 F-statistic 1792.136  
 Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : Hasil Perhitungan Regresi

Berdasarkan tabel diatas hasil estimasi yang ditunjukkan dengan model FEM, menunjukkan hasil dimana model FEM signifikan dalam uji F. Kinerja model FEM juga cukup baik dengan nilai dari  $R^2$  sebesar 0.997938 atau 99,79 % dan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0.997381 atau 99,73%.

#### Hasil uji t

Nilai dari koefisien regresi pada PMA adalah -3.665910, nilai dari probabilitas 0.0001 yaitu kurang dari  $\alpha$  0,05 yang dapat dikatakan PMA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2014-2018.

Nilai koefisien regresi pada PMDN adalah 0.245317, sedangkan nilai probabilitas 0.0070 yaitu kurang dari  $\alpha$  0,05 yang dikatakan PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2014-2018.

Nilai dari koefisien regresi pada tenaga kerja adalah 163.7923, sedangkan nilai probabilitasnya 0.0000 yaitu kurang dari  $\alpha$  0,05 yang dikatakan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2014-2018.

#### Hasil uji F

F-statistik memiliki nilai adalah 1792.136 dan nilai dari Prob (F-statistic) yaitu 0.000000 yang berarti kurang dari  $\alpha$  0,05 maka dikatakan variabel Independen yang terdiri dari PMA, PMDN, dan tenaga kerja (TK) secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2014-2018.

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  pada hasil regresi data panel memperlihatkan kemampuan dari variabel independen yang secara bersamaan menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan regresi  $R^2$  memiliki nilai yang diperoleh sebesar 0.997938 atau 99,79%. Sisanya sebesar 0,21% merupakan penjelasan oleh variabel lainnya yang bukan termasuk model atau bagian dari term of error. Hasil koefisiensi dalam hasil pengolahan data tinggi yang dapat berarti variabel PMA, PMDN, dan tenaga kerja (TK) akurat menjelaskan variabel terikat.

Penelitian oleh Arta (2013) dimana PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja (AK) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Jawa Tengah, memiliki persamaan dengan hasil penelitian ini dimana variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari penelitian Muazi & Arianti (2013), PMA dan PMDN di Jawa Tengah pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian dan pembahasan ini Jawa Tengah dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 didapatkan kesimpulan yaitu model dalam regresi data panel yang tepat adalah model FEM. Diperoleh hasil dimana PMA memiliki pengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan koefisien regresi yaitu -3.665910. PMDN memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan koefisien regresi yaitu 0.245317. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan koefisien regresi yaitu 163.7923. Variabel penelitian PMA, PMDN, dan Tenaga kerja secara bersama berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian penulis saran yang direkomendasikan adalah :

1. Pemerintah daerah diharap mampu membuat iklim yang kondusif dalam berinvestasi dan proses investasi bagi para investor asing dapat dipermudah agar PMA meningkat .
2. Pemerintah daerah diharap mampu menjaga stabilitas dalam investasi dan memperhatikan sektor yang menjadi prioritas untuk menarik para investor dari dalam negeri agar PMDN meningkat.
3. Pemerintah daerah diharap mampu menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, serta melakukan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja.
4. Pemerintah daerah diharap mampu meningkatkan investasi dan mengalokasikannya secara tepat sehingga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABOUDOU, M. T. (2010). *The effects of foreign direct investment on economic growth: evidence for Togo. *Economia Seria Management*, 13(2), 269–282.*
- Arta, Y. K. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i2.1953>
- Dobrea, R. C., & Elena, S. (2012). Analysis of Foreign Direct Investment Determinants at the Level of a County in Romania. *Economia : Seria Management*, 15(1), 219–226.
- Fatihudin, D., Hidajat, S., & Syaban, M. (2015). Implementation of investment and working capital financing allocated by banks towards the added GDP, labors, and welfare in four regencies in Madura. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 18(1), 29-38. <https://doi.org/10.14414/jebav.v18i1.379>
- Gupta, K. & Garg, I. (2015). Foreign Direct Investment and Economic Growth in India: An Econometric Approach Apeejay - *Journal of Management Sciences and Technology*, 2 (3), 6-14.
- Muazi, N. M., & Arianti, F. (2013). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : di Jawa Tengah 1990 – 2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–9.
- Muzdalifah, M., & Siregar, S. (2018). the Impact of Capital Expenditure, Investment, and Labor Force on Economic Growth in South Kalimantan. *UNEJ E-Proceeding*, (November), 126–130.
- Nuraini. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi

Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16 (1), 88-92.

Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99.  
<https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>

Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis pengaruh inflasi, penanaman modal asing (pma) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.